CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

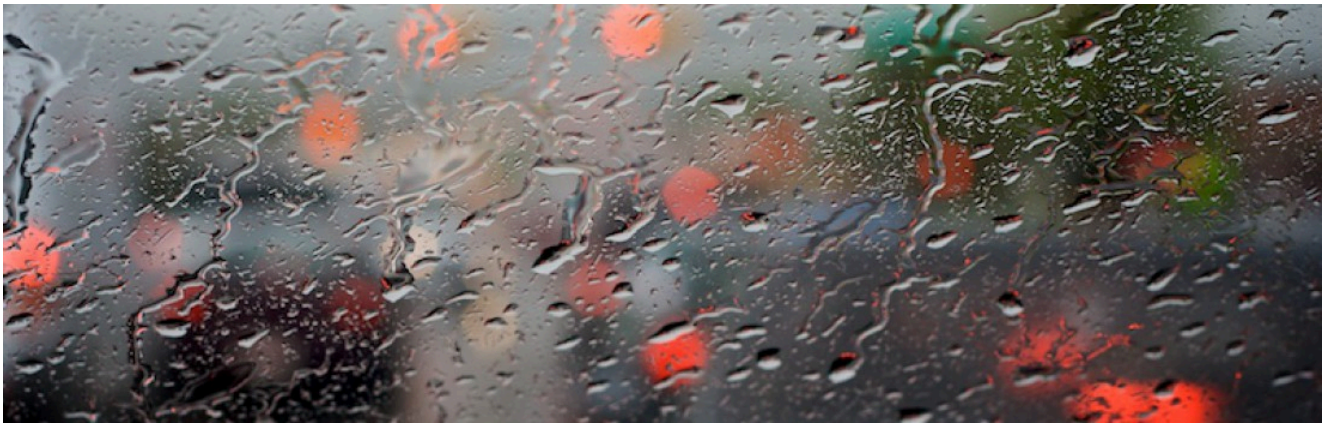

London, Juni 2014: Kisah Satu Malam di Chinatown

June 30, 2014 by kinky ninja | 6 Comments

Seperti sudah kukatakan sebelumnya, aku memang tidak tertarik dengan konsepsi wisata seperti kunjungan melihat istana Buckingham atau mengambil foto *selfie* di depan Big Ben, atau ke lokasi-lokasi wisata standar yang sekedar memerlihatkan betapa jayanya Inggris—itu mengapa aku memilih untuk mengenal lebih jauh soal Jack the Ripper, misalnya, dibanding mengelu-elukan kisah cinta dan pernikahan Pangeran Charles, berdiskusi denganmu tentang lokasi-lokasi dan apa yang harus kita berdua lihat. King's Road? Ah, tempat kerjaku di sini justru di King's Road, lagipula era Sex Pistols sudah lama lewat. Pub-pub punk rock? Ah, aku tidak kenal grup-grup musik masa kini. Ke toko musik dan rekaman? Ah, aku tidak punya banyak uang dan aku tidak ingin belanja. Dan kala sedang berdiskusi tersebut, aku juga mulai bosan dengan roti. Aku ingin nasi. Dan lokasi di mana ada banyak makanan dengan nasi, tentu saja: Chinatown. Lagipula lokasi Chinatown ada di daerah yang bukan menjadi tempat berkeliaran para *yuppies* seperti di King's Road. Pasti ada banyak hal menarik di sana.

Benar saja.

Pertama kita berdua melangkahkan kaki keluar kereta, sosok mencolok pertama di tengah kerumunan lalu lalang orang-orang adalah seorang perempuan, mungkin kisaran 35 tahun, dengan rambut mohawk berwarna pink terang, dengan *eye shadow* berwarna pink, lipstik pink, menghiasi wajahnya dengan *piercing* di berbagai tempat, mengenakan

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

June 2014

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						

jaket berbahan parasut berwarna pink, rok pendek pink, *stocking* pink dan juga *stiletto* pink. Pendeknya, manusia pink. Aku tidak tahu apa yang dilakukan perempuan itu. Ia hanya berdiri di sudut stasiun yang ramai sambil merokok. Menunggu seseorang mungkin.

Engkau ternganga. Wajar, pikirku. Engkau tidak pernah berada di kerumunan punk rocker. Aku harus menggamitmu untuk tetap berjalan.

Awal yang bagus, pikirku. Ini baru London. Kalau sekedar *yuppies* di negeri manapun yang pernah kukunjungi juga banyak. Cantik, tampan, pilihan *fashion* yang mereka kenakan cocok dan enak dilihat walaupun sederhana. Membosankan.

Kita berjalan menembus kerumunan orang-orang. Saat kami menaiki eskalator, di jalur seberang, tiga orang lelaki muda bernyanyi-nyanyi dengan wajah yang sudah memerah. Mabuk, pikirku. Jarak dua meter di hadapanku, sepasang kekasih paruh baya yang tampaknya dimabuk asmara berciuman mesra dan saling meraba. Inggris memang dipenuhi orang-orang yang ekspresif, mereka tidak sungkan memerlihatkan perasaannya. Melihat orang bermesraan di jalanan—atau di manapun juga—adalah sesuatu yang biasa.

Dari stasiun kereta Leichester, untuk berjalan kaki menuju Chinatown kita harus melewati deretan bar dan kafe. Kontras dengan King's Road, di sini jalanan penuh dengan orang lalu lalang dan beberapa di antaranya berdandan tak biasa.

Aku tidak tahu apakah memang setiap hari seperti ini ataukah ini hanya kebetulan saja kita datang di kala ramai, kutanyakan pada dirimu. Engkau hanya menjawabku dengan mengangkat bahu. Pertanyaan bodoh, pikirku. Ini bukan areamu.

Ada kerumunan yang lebih tak biasa dalam pandanganku. Mereka bernyanyi-nyanyi. Berteriak-teriak. Tertawa-tawa. Mabuk. Banyak sekali memenuhi jalanan. Saat kukatakan banyak, ini benar-benar banyak. Berseliweran tidak teratur. Tapi apa yang kukatakan tak biasa, bukanlah soal jumlah. Bukan pula soal perilaku mereka. Melainkan, di keramaian ini, mayoritas orang-orang yang ada adalah lelaki berpasangan dengan lelaki dan perempuan dengan perempuan. Pasangan yang berjalan di hadapan kita adalah dua orang lelaki kaukasian bertubuh kekar, mengenakan kaos ketat dan celana super pendek, bersepatu kets. Mereka bergandengan tangan. Aku melirik padamu sambil berjalan.

« May Jul »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Engkau menunjuk mereka dengan gerakan dagu dan kerlingan matamu, lalu meringis. Aku juga meringis dan mengangguk tanda mengerti.

Makan dulu, sudah itu kita berdiam dulu di kawasan ini. Engkau setuju, tanyaku.

Engkau hanya mengangguk. Kita melangkah ke salah satu restauran.

Selesai makan, kita bergegas untuk mencari salah satu bar yang berada dekat dengan lokasi bar khusus gay yang menjadi pusat kerumunan tadi. Mengambil lokasi di luar setelah menunggu cukup lama untuk mendapat tempat, aku memesan cider dan keripik kuping babi. Menu yang cocok.

Ada apa keramaian ini, tanyaku pada pelayan bar.

Ia menoleh ke arah keramaian di luar sekilas.

Dari mana asalmu, tanyanya. Ia belum menjawab pertanyaanku.

Indonesia, jawabku.

Ia tertawa.

Negara muslim, tanyanya. Entahlah, nadanya seperti bertanya tapi perasaanku mengatakan bahwa itu sebuah pernyataan.

Sampai saat ini bukan, tapi memang mayoritas penduduknya muslim, sahutku.

Kalau begitu ini hal baru bagimu, katanya lagi seraya sibuk mengelap meja.

Apa ini, tanyaku. Lagi. Walaupun dalam benakku aku sudah berpikir bahwa ini pasti ada kaitannya dengan soalan homoseksualitas.

Gay Pride, jawab sang pelayan. Engkau tak akan punya hal seperti ini di negaramu, sambungnya lagi. Selamat datang di London.

Aku tersenyum dan mengucapkan terima kasih.

Tidak salah kan kita berada di sini, tanyamu yang duduk di seberangku.

Aku hanya tertawa kecil dan seperti dirimu, memerhatikan kerumunan.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

Pasca Agustus '25

Singapura, Juni 2026: Tangerine

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Emperor's New Clothes

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Gregorius Hugo

is where my heart is

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

Malam ini memang ramai dan menarik. Seperti kubilang tadi, di Inggris orang-orang terbiasa mengekspresikan perasaannya. Kita bisa melihat orang-orang berciuman, bermesraan, bahkan di beberapa kasus malah lebih ekstrim. Itu hal yang biasa dijumpai di jalanan, toko atau kereta. Di mana saja. Termasuk di sini. Hanya saja, di sini yang berbeda adalah komposisi pasangannya saja. Malam yang menarik dan begitu berisik oleh tawa, teriakan dan nyanyian di jalanan. Malam yang riuh rendah dan diselingi beberapa bunyi botol pecah. Malam yang hidup.

Categories: Here and Now, Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

6 THOUGHTS ON "LONDON, JUNI 2014: KISAH SATU MALAM DI CHINATOWN"

Leave a comment

Tida Wilson
July 4, 2014 at 2:30 am

Ketemu Cina yang aduhei nggak? Eh, ngomong-ngomong, mau modus nih :p

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 4, 2014 at 7:27 pm

Hahaha. Ada sih cina yang aduhai… Tapi gak lah. Eh itu modus apaan?

★ Like

Reply

Tida Wilson
July 5, 2014 at 5:26 am

Let's talk in private, haha.

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 5, 2014 at 8:18 am

Issshhh… mencurigakan. Oke oke.

★ Like

Reply

yusdin rukka
August 2, 2014 at 8:03 pm

Ada beberapa tulisan yang ingin sekali sya diskusikan lebih dalam. Kalau boleh, sya minta alamat emailnya.

★ Like

Reply

thoughtcrime
August 5, 2014 at 10:41 am

Kalo email yang kamu cantumin saat ngisi komentar itu bener, tolong cek email ya, karna barusan udah ngirim email kesana.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top